

ISSN: 2598-7577

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CFP I IDRI

SINERGITAS UNSUR PENTAHELIKS BAGI
PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA



Ambon, 26 Oktober 2017
IKATAN DOSEN RI

Kata Pengantar

Persaingan kawasan secara ke seluruhan di pasar dunia menjadi keniscayaan dalam rangka mengurangi kemiskinan, peningkatan standar hidup dan peningkatan kompetensi SDM. Unsur pentahelix yang terdiri dari akademisi, kalangan bisnis, pemerintah, media dan komunitas harus bersinergi mewujudkan tujuan dimaksud. Melihat banyaknya beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam peningkatn SDM, maka IDRI Provinsi Maluku memberikan perhatian dengan menggelar Seminar Nasional & CFP dengan tema “Sinergitas Unsur Pentahelix dalam Pengembangan SDM.

Seminar Nasional&CFP I IDRI diselenggarakan sebagai tindak lanjut kegiatan FGD dan Safari keilmuan yang digelar di bulan Desember 2016 yang lalu. Kegiatan ini melibatkan lebih 123 peserta dari Seluruh Indonesia, melibatkan 4 orang narasumber utama dan 54 penyaji makalah di sesi Paralel. Kami berterimakasih secara khusus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam Seminar yang digelar pada tanggal 26 Oktober di Swissbell Hotel Ambon, khususnya Pemerintah Propinsi Maluku yang mensuport kegiatan dan pengembangan SDM. Selanjutnya peserta yang telah menyajikan naskah lengkap akan dilanjutkan dipublikasi dalam bentuk prosiding dan di unggah di inar-xiv untuk mendapatkan DOI dan terindeks oleh google cendekia.

Demikian, mudah mudahan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

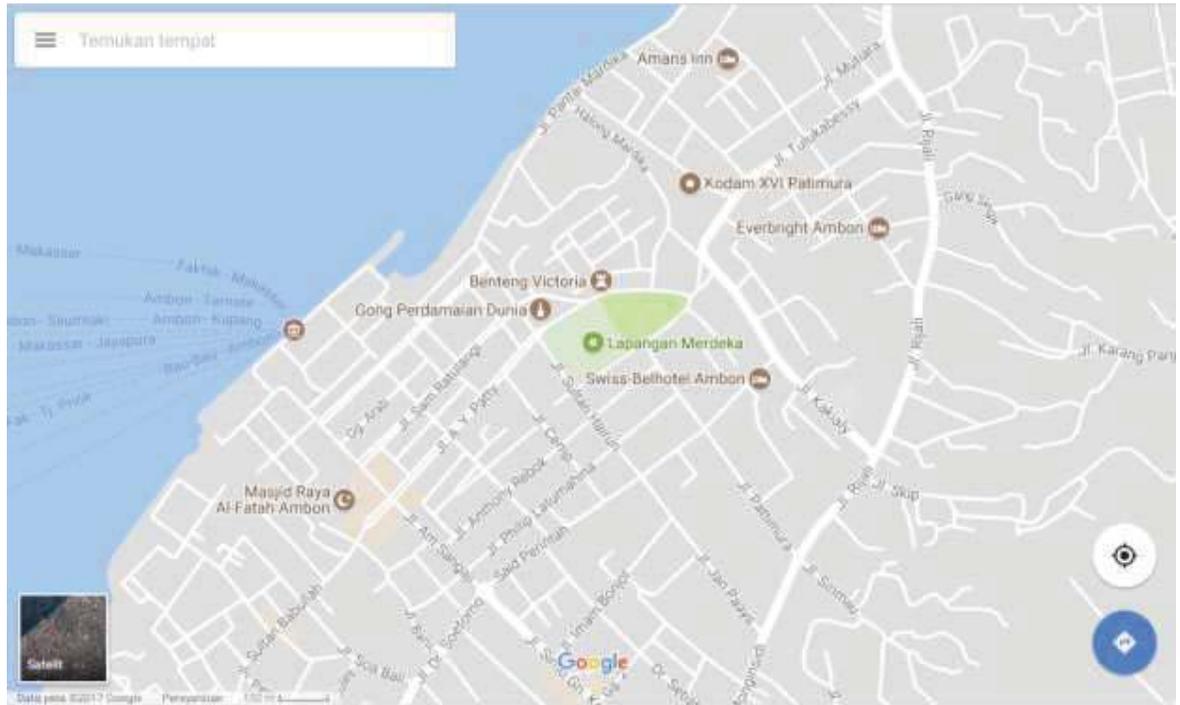
Salam Hangat,

Dr. Dian Utami Sutiksno, SE., M.Si
Ketua IDRI Maluku

Kepanitiaian Seminar Nasional&CFP I IDRI

Pembina	: Gubernur Provinsi Maluku
Dewan Penasehat	: Prof. G. Ratumanan Prof. Dr. Ir. F. Riewpassa SE., MS Dr. Djalaluddin Salampessy Dr. R. Tawari Ir. Buyang, MT Ketua Umum IDRI Pusat
Pengarah Koordinator Umum	: Ketua IDRI Maluku (Dr. Dian Sutiksno, SE., M.Si) : Restia Christianti, SE., M.Si Dr. Zany Irayati Aunalal, SE., M.Si
Bendahara	: Stevanus J. Gomies, SE. M.Si
Ketua Sie Registrasi Anggota	: Mersya Aponno, SE., M.Si : Julita, M.Si Mursaid Dahlan., S.Si., M.Si
Ketua Sie Acara Anggota	: Dr. Elsin Huberta Aponno, SE., M.Si : Meiske Helena Tangnga, SE., M.Si Jean Pattiradjawane, SE Merlyn Christianti Christiaan Andre Sarak Gishella Monica Siwalete Valensia F. Sopamena
Ketua Sie Paralel Session Anggota	: J. C. D. Rijoly, SE., M.Si : Stevanus J. Gomies Tamara Patricia Latuihamalo, SE., M.Si Mersiana Sahureka, S.Hut., M.Si Christy P. A. Tangnga Glen Pattiradjawane Machiavelly Tuheleruw, S.Sos Gery Sahetapy Vannisa A. Sopamena
Editor	: Dr. Tekat Dwi Cahyono, S.Hut., M.Si Dhamas M. Amarlita, S.Si., M.Pd Fransiska Natalia Ralahallo, SE., M.Sc Grace Persulesy, SE., M.Sc
<i>Reviewer</i>	: Dr. Pieter A. Riewpassa, S.Si., M.Si Eka Novriyanti, Ph.D Dr. Atmawi Darwis Prof. Agus Kastanya Dr. Alwi Smith, M.Pd Dr. Agusthina Risambessy, SE., MAB

Peta Lokasi



Dewan Redaksi

Dr. Tekat Dwi Cahyono, S.Hut., M.Si (Universitas Darussalam Ambon)

Dr. Elsina Huberta Aponno, SE., M.Si (Politeknik Negeri Ambon)

Dhamas Mega Amarlita., S.Si., M.Pd (Universitas Darussalam Ambon)

Fransiska Natalia Ralahallo, SE., M.Sc (Universitas Pattimura Ambon)

Grace Persulesy, SE., M.Sc (Univesitas Kristen Indonesia Maluku Ambon)

Daftar Isi

Materi Sesi Panel		
No.	Hal.	Judul Makalah
1	a1-a18	Peran Pemerintah dalam Pengemangan Sumberdaya Manusia di Maluku <i>Gubernur Maluku</i>
2	b1-b11	Peran Kopertis dalam Pengembangan SDM di Maluku <i>Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah XII Maluku, Maluku Utara</i>
3	c1-c4	Pengenalan Perkumpulan Ikatan Dosen RI <i>Wakil Ketua Umum IDRI</i>

A. Konservasi Lingkungan Hidup			
No.	Kode Makalah	Hal.	Judul Makalah
1	A43-01-4	1-9	Pengomposan Ela Sagu untuk Menunjang Pertumbuhan dan Produksi Jagung Kisar serta Pertanian Berkelanjutan <i>Aurelia Tatipata</i>
2	A50-02-1	10-16	Analisis Ekosistem Mangrove Kota Sorong Provinsi Papua Barat <i>Roger R. Tabalessy</i>
3	A75-02-4	17-25	Kearifan Lokal Masyarakat Adat di Maluku untuk Konservasi Burung Gosong Maluku <i>H G Saiya, C J Heij</i>
4	A85-03-1	26-32	Sasi laut 1.04: pengembangan sasi laut sebagai aktualisasi marine protect are untuk melindungi ekologi laut pulau-pulau kecil di perairan maluku <i>Andi Wally, S D Pentury</i>
5	A86-03-2	33-44	Pemanfaatan Potensi Pulau Pulau Kecil Dalam Optimalisasi Pembangunan Ekowisata Bahari Guna Menunjang Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Wilayah Maluku <i>Mansur Rumata, Fitriyani</i>
6	A103-03-4	45-49	Penggunaan Media pada Perkecambahan dan Pertumbuhan Benih Tanaman Pala (<i>Myristica Fragrans Houtt</i>) <i>Suman Sangadji, L S Manuhutu</i>
7	A105-03-3	50-63	Mikropropagasi Samama (<i>Anthocephalus macrophyllus</i>) Melalui Teknik Organogenesis <i>Juni La Djumat</i>
8	A123-04-1	64-69	Analisis Spasial Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Penanganan Perubahan Iklim di Kota Ambon <i>Jan W. Hatulesila, Gun Mardiatmoko, J Wattimury</i>
9	A126-08-3	70-74	Pengaruh Temperatur Kerja Terhadap Kelelahan pada Pekerja Pengasapan Ikan <i>Rapiah Sarfa Marasabessy</i>
10	A127-04-2	75-79	Pengembangan Beberapa Kawasan Strategis di Jawa Barat Berbasis Lingkungan dan Teknologi <i>M. Sapari Dwi Hadian, M N Barkah, Bombom R Suganda, C H Brilian, U L Siti Khadijah, Yudhi Listiawan, Hendarmawan</i>

11	A140-05-1	80-86	Inventarisasi Vegetasi Lamun di Kawasan Konservasi Ohoi Ohoilir Kab. Maluku Tenggara <i>Fabian Souisa, Y A Ngamel</i>
12	A147-05-3	87-106	Keandalan Bangunan Rumah Contoh Tahan Gempa Pre-Pabrikasi <i>Tekat Dwi Cahyono, Dodi Nandika</i>
13	A150-08-2	107-113	Identifikasi Sistem Produksi dan Formulasi Strategi Korporasi untuk IKM Abon Ikan <i>Sitnah Aisyah Marasabessy</i>

B. Hukum dan Politik

1	B59-02-1	114-120	Kepastian Hukum Terkait Efisiensi dalam Proses Peradilan di Indonesia <i>Rini Apriyani</i>
2	B139-04-1	121-130	Model Audit Kebijakan Pembentukan Produk Hukum Daerah <i>Sherlock Halmes Lekipiouw</i>

C. Akutansi, Kewirausahaan dan Manajemen

1	C03-01-1	131-138	Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Teknologi Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada UMKM sektor kuliner di Kota Ambon) <i>Sally Paulina Sandanafu</i>
2	C06-01-2	139-151	World Halal Tourims Award 2016-2017 <i>Dorothy Rouly H Pandjaitan</i>
3	C11-01-3	152-164	Keunggulan Bersaing (<i>Competitive Advantage</i>) : Suatu Penelusuran Jurnal <i>Dian U. Sutiksno</i>
4	C37-02-2	165-188	Green Belt – Lean Six Sigma : Minimalisir Keterlambatan Pesanan Produk Model Full Service pada PT. CDF Sebagai Perusahaan Kontrak Manufaktur di Bidang Kosmetika Indonesia <i>Nia Kusuma Wardhani, Windu Gata</i>
5	C47-02-3	189-195	Analisis Place Branding terhadap Keputusan Berkunjung Destinasi Wisata <i>Fitri Lestari</i>
6	C48-02-4	196-202	Pengembangan Usaha Warnet “XYZ” di Kota Ambon dengan Mengaplikasikan Bussines Model Blue Ocean Strategy (BOS) <i>Agung K. Henaulu</i>
7	C56-03-1	203-208	Pengukuran produktivitas kinerja usaha Mikro Gula Merah Saparua <i>C. Aponno, S L Siahaya, T M Nussy</i>
8	C124-06-1	209-216	Pemrograman Linear Integer untuk Masalah Pemuatan Kontainer Tiga Dimensional Dengan Enam Orientasi Ortogonal Kargo <i>Mohammad Thezar Afifudin</i>
9	C62-03-3	217-230	Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja <i>Reza Abdulmudy</i>
10	C63-03-4	231-238	Upaya Regenerasi Perajin Tenun Lurik ATBM untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mendukung Ekonomi Kreatif <i>Nany Noor Kurniyati, Kristina S Utami, I M Sukanadi</i>
11	C67-04-2	239-255	Kajian Strategi Diversifikasi dalam Hubungannya dengan Profitabilitas dan Risiko <i>Dede Hertina, Mochamad Bayu H Hidayat</i>

12	C77-04-3	256-264	Analisis Penerapan Sistem Antrian dalam memperbaiki sistem pelayanan dengan model M/M/S BANK XYZ <i>Sukanta, A E Nugraha, T Lumbantoruan, D A Sari</i>
13	C78-04-4	265-273	Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Nelayan <i>Aneu Yulianeu, Andi Hendrawan</i>
14	C81-05-1	274-279	Strategi Pemasaan Untuk Meningkatkan Penjualan PT RPM dengan Menggunakan Analisis SWOT <i>Vita Efelina, S Safitri, D A Sari, A Hakim</i>
15	C128-06-2	280-302	Kecerdasan Emosional Kelompok dari Pekerja Berserikat (Survey pada Perusahaan Garmen Se-Bandung Raya) <i>Prima Vandayani</i>
16	C110-05-4	303-314	Anteseden Perilaku Berbagi Pengetahuan Universitas Swasta di Maluku <i>Conchita V. Latupapua</i>
17	C152-06-3	315-319	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ambon Tahun 2011-2016 <i>Mona Effie Muskita</i>
18	C153-06-4	320-329	Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kinerja Rantai pasokan di Hypermart Kota Ambon <i>Fransiska Natalia Ralahallo</i>

D. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

1	D08-01-1	330-337	Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Izin Edar Produksi Dodol Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi <i>Dessy Agustina Sari, A J Prabowo, Sukanta, V Efelina</i>
2	D60-01-2	338-353	Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (Studi Kasus Komunitas Kei dan Buton) <i>Moh Fagi Difinubun, Asrul Aini</i>
3	D87-01-3	354-372	Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba Melalui Strategi Pembangunan Infrastruktur Jalan Menggunakan Analisa Skenario Terbaik <i>Posma S Johnson Kennedy, S J L Tobing, R Lumbantoruan</i>
4	D88-01-4	373-385	Pegembangan Pariwisata Danau Toba Ditinjau dari Kesiapan Akomodasi Untuk Para Wisatawan <i>Suzanna J L Tobing, Posma S J Kennedy</i>
5	D94-02-1	386-395	Analisis Pengendalian Kualitas Sirup Rumput Laut Menggunakan Metode Desain Eksperimen Taguchi <i>Asta Mira, Farida D Sitania, Anggriani Profita</i>
6	D95-02-2	396-406	Peran dan Tanggung Jawab Pemda dalam Penyediaan Layanan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin pada Rumah Sakit Daerah <i>Sostones Y Sisinaru</i>
7	D102-02-3	407-421	Kearifan Lokal dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbasis Sumberdaya Lokal Kepulauan (Pendekatan One Village One Product-OVOP) <i>Ariviana Lientje Kakerissa, Hendri Dony Hahury</i>
8	D108-02-4	422-438	Kalesang Desa Dalam Konteks Membangun Dari Desa <i>M. Chairul Basrun Umanailo</i>
9	D132-03-2	439-454	Pengelolaan Transformasi Struktural Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku <i>A. Rahman Latuconsina</i>

10	D57-03-4	455-460	Estimasi Paramater yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Maluku dengan Pendekatan Multivariate Adaptive Regression Splines (MARS) <i>Muhammad Yahya Matdoan</i>
11	D143-04-2	461-467	Modifikasi Perilaku (Token Ekonomi) Pada Anak Gangguan ADHD (Attention Defisit Hyperactive Disorders) <i>Junita Sipahelut</i>
12	D148-04-3	468-485	Analisis Postur Kerja Dengan Menggunakan Metode OWAS pada Penjual Ikan Keliling (PAPALELE) Di Kota Ambon <i>Aminah Soleman</i>
13	D149-04-4	468-499	Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Serta Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lansia (Studi Kasus di Panti Werdha Inakaka Ambon Maluku) <i>Moomina Siauta, Tri N Hatala, Hani Tuasikal</i>

E. Teknologi Informasi Berbasis Kepulauan

1	E71-02-4	500-507	Perancangan Charger Handphone Portabel <i>Sutono</i>
2	E136-03-4	508-515	Analisis Smart city dengan Drone di Kota Medan <i>Nuri A. Pinem</i>

F. Pendidikan

1	F09-01-1	526-524	Nation's Character Education Based on ESQ Power <i>Peribadi, La Patuju</i>
2	F35-02-1	525-536	Peningkatan Hasil Belajar Alat Pencernaan Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Examples Non Examples <i>Rais Hidayat, Adam Ramdani</i>
3	F36-02-2	537-545	Peran Guru dalam Menangani Siswa Berprestasi Rendah di Sekolah Dasar <i>Yuyun Elizabeth Patras, Yanuar, Margaretha Donna</i>
4	F58-02-4	546-551	Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik Melalui Kooperatif Learning <i>Wa Ode Dahiya</i>
5	F61-03-1	552-564	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) <i>Erni Laai, Hainsa Tamalene, Christi Matitaputty</i>
6	F72-03-2	565-575	Critical Review: Patterns of Community Service For Improving Organizational Competitiveness <i>Iis Mariam, Endang Wartiningsih, N Latiningsih</i>
7	F76-03-3	576-580	Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang Pendidikan FKIP Unpatti <i>J. S. Molle</i>
8	F83-03-4	581-585	Guru Pulau: Pendidik Berkompetensi Kepulauan Sebagai Solusi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pulau-Pulau Kecil <i>Jaka Ramadhan</i>
9	F96-04-3	586-593	Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Berbentuk <i>Puzzle</i> pada Siswa Kelas IV SDN 015 Samarinda <i>Nurul Hikmah, Ratna Khairunnisa, Eka Selvi Handayani</i>

10	F97-04-4	594-601	Peran Nilai Spiritualitas di Tempat Kerja bagi Individu dalam Sebuah Organisasi : Tinjauan Teoritis <i>Olivia Laura Sahertian</i>
11	F98-05-1	602-608	Wudhu, Core Values Identifikasi Peran Pentahelix Stakeholders Sukses Revolusi Mental <i>Dian Cita Sari, Ismaningsih</i>
12	F99-05-2	609-622	Penggunaan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Malinau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Eka Selvi Handayani, Nurul Hikmah, Muhammad Ihsan</i>
13	F101-05-4	623-631	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Nur Agus Salim</i>
14	F131-06-3	620-624	Hubungan Psikomotor Praktikum Siswa Terhadap Hasil Tes Dengan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> Melalui Ekperimen Pada Materi Materi larutan Elektrolit dan Non Elektrolit <i>Dhamas Mega Amarlita</i>
15		637-647	Analisis Model Struktur Faktor Internal Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Darussalam Ambon Mursaid Dahlan

G. ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL

1	G45-03-2	648-654	Kajian Teknoekonomi Pembangkit Listrik Tenaga OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion) <i>Andi Hendrawan, Aneu Yulianeu</i>
2	G49-03-3	655-664	Analisis daya output pada prototipe generator listrik sistem bandul menggunakan metode onshore <i>Disabella Dayera, Yono Hadi Pramono</i>

H. POSTER

No.	Kode Poster	Hal.	Judul Poster
1	PC08-1	665	Optimalisasi Produksi UKM Dodol Melalui Pengajuan Alat Pengaduk dan Pelatihan Pengajian Izin Edar Produk <i>Dessy Agustina Sari, A J Prabowo, Sukanta, V Efelina</i>
2	PD87-2	666	Manajemen Strategik Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba <i>P S Johnson Kennedy, Rutman Lumbantoruan, Suzanna J L Tobing</i>
3	PA91-3	667	Peningkatan Kualitas Kayu Samama dengan Teknik Laminasi <i>Tekat Dwi Cahyono, Fauzi Febrianto, Syarif Ohorella</i>
4	PA92-4	668	Identifikasi Diatom Bentik di Lambung Teripang dan Sedimen <i>Anita Padang, Eryka Lukman, Madehusen Sangadji</i>
5	PA105-5	669	Mikropropagasi Samama (<i>Anthocephalus macrophyllus</i>) Melalui Teknik Organogenesis <i>Juni La Jumat</i>
6	PA123-7	670	Nilai Kandungan Karbon Beberapa Lokasi Sampling pada Sudut Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Ambon <i>Jan W Hatulesila, Gun Mardiatmoko, J Wattimury</i>

7	PD141-8	671	Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Metode Ceramah Plus Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal <i>R Oktaviance S, Bernadetta</i>
8	PD142-9	672	Pengaruh Penyuluhan tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri Kecamatan Pancur Batu <i>Rani Gartika Holivia Silalahi, Yesschi A Tambunan</i>
9	PD126-10	673	Pengaruh Temperatur Lingkungan Kerja Terhadap Konsumsi Energi Pekerja Pengasapan Ikan <i>Rapiah Sarfa Marasabessy</i>
10	PA150-11	674	Identifikasi Sistem Produksi dan Formulasi Strategi Korporasi untuk IKM Abon Ikan <i>Sitna A Marasabessy</i>
11	PA150-12	675	Perencanaan dan Pengendalian Produksi untuk Home Industry Berbahan Dasar Ikan <i>Sitna A Marasabessy</i>

SERTIFIKAT

diberikan kepada



Dr. Ir. Posma S. J. Kennedy, SE., M.Si, MSE

atas partisipasinya sebagai **PENYAJI MAKALAH**

**SEMINAR NASIONAL & CFP I IKATAN DOSEN RI
SINERGITAS UNSUR PENTAHELIX BAGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA**

Ambon, 26 Oktober 2017



Hamid bin Thahir, SE
Sekretaris Daerah Provinsi Maluku



Dr. Dian Utami Sutiksno, SE., M.Si
Ketua IDRI Maluku

PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU TOBA DITINJAU DARI KESIAPAN AKOMODASI UNTUK PARA WISATAWAN

Suzanna Josephine L.Tobing¹, Posma Sariguna Johnson Kennedy²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia (UKI)

Jl. Mayjen Sutoyo No.2, Cawang Jakarta 13630, Indonesia

Korespondensi: yosephine.tobing@uki.ac.id, posmahutasoit@gmail.com.

ABSTRAK

Kawasan Danau Toba merupakan kawasan pariwisata andalan, baik skala nasional maupun internasional. Obyek wisata ini tersebar di 8 kabupaten yang termasuk dalam Kawasan Danau Toba, dimana masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kawasan wisata utama yang menjadi perhatian adalah Parapat, Pulau Samosir dan Balige. Parapat karena merupakan pintu gerbang utama karena adanya akomodasi dan layanan yang tersedia dan kemudahan akses ke daerah lain yang menarik di sekitar Danau Toba, merupakan desa danau terdekat dengan Medan. Kinerja akomodasi di destinasi pariwisata Danau Toba masih sangat tergantung pada permintaan rekreasi musiman. Karena permintaan yang lemah ini menghasilkan tingkat hunian yang selalu rendah secara konsisten. Tujuan utama dari paper ini adalah untuk mengidentifikasi masalah akomodasi di destinasi wisata Danau Toba, serta melihat perkembangan akomodasi sebagai salah satu daya tarik wisata. Dibutuhkan investasi untuk mengembangkan akomodasi di destinasi wisata tersebut. Investor masih sangat berhati-hati dalam berinvestasi, karena faktor kendala utama adalah aksesibilitas (infrastruktur) dan lingkungan yang terdegradasi. Saat ini kinerja aset pariwisata masih buruk pada Danau Toba sehingga tidak mendukung keputusan investasi. Hal ini tidak mungkin berubah jika faktor kendala tersebut tidak ditangani, tingkat pertumbuhan investasi akan terbatas di masa datang. Untuk memobilisasi investasi swasta tersebut, investor perlu diyakinkan bahwa kenaikan permintaan di masa depan akan terwujud sehingga hasil dari proses investasi akan memuaskan.

Kata kunci: destinasi pariwisata, akomodasi, infrastruktur, investasi, lingkungan.

ABSTRACT

Lake Toba is a mainstay tourism area, both in national and international scale. This tourism object is spread in 8 districts, where each has different characteristics. The main tourist areas are Parapat, Samosir Island and Balige. Parapat is the main gateway due to the available accommodation and services that ease of access to other interesting areas around Lake Toba. The performance of accommodation in tourism destinations of Lake Toba is still highly depend on the demand of seasonal recreation. Because of this, weak demand results of low occupancy rates consistently. The main purpose of this paper is to identify the problem of accommodation in the tourist destinations of Lake Toba, as well as to see the development of accommodation as one of the tourist attractions. It takes investment to develop accommodation in these tourist destinations. Investors are still very cautious in investing, as the main constraints are accessibility and degraded environments. Currently the performance of tourism assets is still bad on Lake Toba, so it does not support investment decisions. This is unlikely to change if these constraints are not addressed, investment growth rates will be limited in the future. To mobilize such private investment, investors need to be assured that future demand will increases and the outcome of the investment process will be satisfactory.

Keywords: *tourism destination, accommodation, infrastructure, investment, environmental*

1. Pendahuluan

Kebutuhan untuk peningkatan pendapatan nasional tidak dapat lagi diharapkan terutama dari sektor minyak dan gas. Saat ini sektor non migas perlu ditingkatkan, salah satunya adalah sektor pariwisata. Terdapat keinginan pemerintah untuk membuat destinasi-destinasi wisata baru seperti Bali yang telah lama dikenal oleh wisatawan internasional. Pemerintah menetapkan sepuluh destinasi wisata nasional yang akan dikembangkan, dan menetapkan tiga daerah yang dijadikan prioritas utama, yaitu Borobudur, Lombok dan Danau Toba. Dengan ditetapkannya Danau Toba maka perlu kesiapan daripada destinasi itu sendiri untuk menghadapi, melayani dan meningkatkan kedatangan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Tentunya kesiapan akomodasi harus sangat diperhatikan karena akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan para pengunjung. Saat ini akomodasi dan lingkungan di destinasi wisata Danau Toba belumlah cukup baik, secara kuantitas maupun kualitas, sehingga perlu diperbaiki bersama-sama oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah.

Danau Toba merupakan simpul pemersatu areal tanah yang didiami individu-individu maupun kelompok etnis Batak Toba, yang tinggal pada ketinggian 900 m di atas permukaan air laut. Danau ini terbentuk dari vulkanik gunung merapi yang hasil letusannya membentuk sebuah bentuk danau. Letusannya berdampak menyemburkan kawah yang kemudian dipenuhi oleh debit air yang sangat besar. Danau Toba ini adalah salah satu kebanggaan masyarakat Batak Toba sebagai danau yang sangat bermanfaat untuk sumber kehidupan dari hasil yang ada di dalam danau ini, seperti sumber air bersih, ikan-ikan, dan sebagai aset pariwisata karena pemandangannya yang menawan

di sekitar danau ini. Di tengah-tengah Danau Toba ini terdapat sebuah pulau yang dinamakan Pulau Samosir, dimana menurut sejarah sesungguhnya dahulu tidak benar-benar terpisah dengan dataran disekeliling Danau Toba artinya tidak benar-benar sebagai sebuah pulau. [1]

Masyarakat Sumatera Utara terdiri atas berbagai suku antara lain penduduk asli (Suku Melayu, Suku Batak Karo, Suku Batak Toba, Suku Batak Mandailing, Suku Batak Angkola, Suku Batak Simalungun, Suku Batak Pakpak, Suku Nias) dan pendatang (Suku Minangkabau, Suku Aceh, Suku Jawa, dan Suku Tionghoa). Penduduk di Kawasan Danau Toba didominasi oleh suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun dan lainnya. Masyarakat Batak merupakan masyarakat perantau yang diwarisi dengan sifat pekerja keras, berani, jujur dan pantang menyerah. Keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik selalu ditanamkan kepada generasi muda sehingga demi mencapai impian, seorang pemuda atau pemudi batak harus bersedia meninggalkan kampung halaman tercinta untuk merantau ke negeri/daerah orang yang jauh. [1]

Terdapat banyak daya tarik dari destinasi pariwisata Danau Toba yang dapat dikembangkan, namun satu-satunya daya tarik utama adalah danau itu sendiri. Danau Toba diharapkan menjadi tujuan ramah lingkungan berkelas dunia yang memusatkan perhatian pada warisan vulkaniknya yang dikombinasikan dengan budaya Batak, menawarkan kegiatan berbasis darat dan danau bagi seluruh keluarga untuk menikmati kombinasi unik antara alam dan budaya. Pengembangan pariwisata akan difokuskan terutama pada tiga daerah Kabupaten yaitu Samosir, Toba Samosir dan Simalungun. [2]

Danau Toba merupakan salah satu dari tiga destinasi prioritas utama yang akan dikembangkan maksimal oleh pemerintah, maka perlu upaya tambahan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan destinasi pariwisata tersebut. Tujuan utama dari paper ini adalah untuk mengidentifikasi salah satu masalah, yaitu akomodasi di destinasi Danau Toba, serta melihat perkembangan akomodasi tersebut sebagai salah satu daya tarik wisata.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Biro Pusat Statistik, pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan pergerakan/perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap.[3]

Haynes dan Fryer [4] menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan, yaitu produk (*product*) dan layanan (*services*). Produk wisata merupakan cakupan keseluruhan produk yang diperuntukkan bagi seseorang atau dikonsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Jasa pelayanan merupakan layanan yang diterima wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Produk pariwisata atau yang dapat dikatakan sebagai tujuan wisata tidak dapat tercipta dengan sendirinya, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai sektor. Terdapat tiga komponen dasar pembentuk produk pariwisata dan tujuan wisata, yaitu daya tarik wisata, amenitas dan aksesibilitas, Daya tarik (*attraction*) merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk "menjual" daerah tersebut sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang untuk melakukan kegiatan wisata. Amenitas merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata. Ketersediaan sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang kegiatan pariwisata dapat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pariwisata di suatu daerah.

Gunn [5] menyatakan inti dari pengembangan pariwisata adalah daya tarik. Daya tarik dapat diciptakan atau memanfaatkan potensi-potensi yang telah ada pada daerah tersebut, seperti keindahan alam (pemandangan, air terjun, sungai, pantai dan lain-lain). Akan tetapi daya tarik tanpa didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, serta tanpa didukung oleh akses yang memadai tidak akan menjadikan kegiatan pariwisata di daerah tersebut berkembang. Oleh karena itu, suatu konsep integrasi mengenai destinasi sangatlah penting dalam usaha mendukung perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata muncul berdasarkan perpaduan berbagai fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara wisatawan, industri, pemerintah dan masyarakat. Pengembangan pariwisata tidak bisa terlepas dari unsur lain, tidak hanya sekedar objek wisatanya saja. Unsur yang tidak dapat dipisahkan adalah ketersediaan jaringan sarana prasarana yang memungkinkan wisatawan mencapai tujuannya, fasilitas penunjang dan kegiatan pelayanan yang memungkinkan wisatawan memenuhi kebutuhannya serta menikmati kunjungannya. Selain itu, aspek kelembagaan, segi keamanan dan ketertiban, aspek budaya juga merupakan salah satu daya tarik. Secara umum, fungsi dan sistem pariwisata sebagai jantung dari pengembangan dan pelaksanaan pariwisata, terdiri dari dua hal utama, yaitu permintaan (*demand*) atau pasar sebagai wisatawan yang berkunjung, dan penawaran (*supply*) sebagai destinasi wisata itu sendiri. Permintaan dan penawaran suatu kegiatan pariwisata merupakan kekuatan utama dalam perencanaan pariwisata. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata harus dapat dijalankan dengan kedua kekuatan tersebut.

Sebagai komponen permintaan, *World Tourism Organization (WTO)* membagi wisatawan ke dalam dua bagian, yaitu *domestic visitors* dan *international visitors*. *International Visitors* adalah penduduk dari suatu negara yang mengunjungi negara lain. *Domestic Visitors*, yaitu penduduk yang bepergian dalam suatu negara dari waktu tidak lebih dari satu tahun, dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah. *Domestic Visitors* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *domestic tourist* dan *domestic excursionists*. *Domestic tourist* adalah penduduk bepergian setidaknya menginap satu malam (24 jam) dan tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk kesenangan, rekreasi, liburan, olahraga, bisnis, mengunjungi teman, misi, pertemuan, konferensi, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. *Domestic excursionists*, yaitu

penduduk bepergian kurang dari 24 jam. Elemen permintaan ditentukan oleh pasar yang lebih identik dengan kebutuhan dari wisatawan itu sendiri. Pasar merupakan komponen permintaan yang sangat penting. Tanpa volume dan wisatawan, yang memiliki keinginan dan kemampuan dalam melakukan perjalanan wisata, kegiatan pariwisata tidak akan dapat dikembangkan dan berkembang.[6]

Lea [7] menjelaskan lima elemen utama yang merupakan penawaran (*supply*) yaitu: Daya tarik (*attractions*) dikategorikan sebagai daya tarik alami (danau, pantai, air terjun, dan lain-lain), buatan (waduk, jembatan, dan lain-lain) maupun kultural yang dimiliki oleh suatu daerah seperti budaya, kesenian, dan lain-lain; Transportasi (*transport*) yang memiliki hubungan yang cukup dekat antar pengembangan pariwisata dengan sektor transportasi; Akomodasi (*accomodation*) yang lebih mengarah kepada tempat untuk tinggal bagi para wisatawan selagi melakukan perjalanan wisata seperti hotel dan *guest hous*; Fasilitas dan pelayanan pendukung (*supporting facilities and services*) meliputi berbagai jenis fasilitas dan pelayanan pendukung seperti restoran, toko, bank, tempat beribadat dan pusat pelayanan medis; serta Infrastruktur (*infrastructure*) sebagai pendukung pengembangan pariwisata. Seluruh komponen dari penawaran menjadi hal yang sangat penting dalam suatu sistem pariwisata yang terbentuk. Keseluruhan komponen yang terdapat didalam penawaran harus saling terkait dan hams dalam keadaan seimbang. Ketidakseimbangan atau perubahan dalam salah satu komponen dapat mempengaruhi komponen lainnya.

3. Metode Penelitian

Paper ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian studi literatur yang bersifat deskriptif kualitatif. Data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) termasuk BPS Kabupaten Samosir, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) dan terutama dari Laporan Konsultan Pariwisata Dunia Horwath HTL (Hotel, Tourism, Leisure) dengan judul “*Market Analysis and Demand Assessment Lake Toba.*”[1] Paper ini merupakan dukungan terhadap laporan Howarth dalam mengembangkan destinasi wisata Danau Toba. Beberapa pengamatan lapangan juga dilakukan.

4. Pembahasan

4.1 Profil Destinasi Wisata Danau Toba

Secara administratif kawasan Danau Toba berada di Provinsi Sumatera Utara, 176 kilometer ke arah selatan Medan. Secara geografis terletak di antara koordinat 2°10'3"00' Lintang Utara dan 98°24' Bujur Timur. Kawasan ini mencakup bagian dari wilayah administrasi dari 8 (delapan) kabupaten yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hansudutan, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Pak Pak Barat. Secara fisik, Kawasan Danau Toba merupakan kawasan yang berada di sekitar Danau Toba dengan deliniasi batas kawasan didasarkan atas deliniasi Daerah Tangkapan Air (*Catchment Area*) dan CAT. [1]

Tabel 1. Ruang Lingkup Kawasan Danau Toba [1]

Lingkup Kawasan	Cakupan Wilayah
Badan Danau	
Kabupaten Karo	Kecamatan Merek
Kabupaten Simalungun	Kecamatan Pematang Silimakuta, Kecamatan Silimakuta, Kecamatan Haranggaol Horison, Kecamatan Dolok Pardamean, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon
Kabupaten Toba Samosir	Kecamatan Ajibata, Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Uluan, Kecamatan Porsea, Kecamatan Siantar Narumonda, Kecamatan Sigumpar, Kecamatan Balige, Kecamatan Tampahan
Kabupaten Tapanuli Utara	Kecamatan Muara, Kecamatan Siborong-Borong, Kecamatan Tamparan, Kecamatan Tarutung, Kecamatan Sipahutan, Kecamatan Sipoholon
Kabupaten Humbang Hasundutan	Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Baktiraja
Kabupaten Samosir	Kecamatan Sitio-tio, Kecamatan Harian, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kecamatan Simanindo, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Nainggolan Kecamatan Palipi
Kabupaten Dairi	Kecamatan Silahisabungan, Kecamatan Sidikalang
Daerah Tangkapan Air (DTA)	3(tiga) Sub DAS di Kabupaten Karo, 4 (empat) Sub DAS di Kabupaten Simalungun, 8 (delapan) Sub DAS di Kabupaten Toba Samosir, 4 (empat) Sub DAS di Kabupaten Tapanuli Utara, 2 (dua) Sub DAS di Kabupaten Humbang Hasundutan, 13 (tiga belas) Sub DAS di Kabupaten Samosir, 2 (dua) Sub DAS pada Kabupaten Dairi
Cekungan Air Tanah (CAT)	CAT Sidikalang, CAT Tarutung, CAT Porsea Parapat, CAT Samosir

Kawasan Danau Toba merupakan kawasan pariwisata andalan, baik skala provinsi maupun nasional. Objek wisata tersebar di 8 kabupaten yang termasuk dalam Kawasan Danau Toba dan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

kopi, kemenyan, kemiri, kulit manis, cengkeh, kelapa sawit dan kakao. Tanaman perkebunan yang ada umumnya merupakan usaha yang dikelola secara swadaya oleh rakyat. Tanaman perkebunan yang dikelola oleh perusahaan masih relatif kecil dan hanya ada di beberapa lokasi seperti di Kabupaten Toba Samosir yaitu perkebunan komoditi teh yang dikelola oleh PTPN IV. Kopi merupakan komoditi andalan tanaman perkebunan rakyat yang mempunyai prospek yang baik. Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan rakyat dengan luas tanam terluas dibanding dengan tanaman perkebunan lainnya di Kawasan Danau Toba. Kopi Sidikalang yang berasal dari Kabupaten Dairi bahkan sudah terkenal baik dalam lingkup Sumatera Utara maupun nasional. Adapun arahan pengembangan sub sektor perkebunan di Kawasan Danau Toba adalah :mengendalikan perkembangan kawasan budi daya perkebunan yang potensial menyebabkan kerusakan kawasan hutan lindung dan pencemaran air Danau Toba, mengendalikan perkembangan kawasan budi daya perkebunan berdaya saing sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup di Kawasan Danau Toba, mengembangkan jenis tanaman budi daya perkebunan yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim Kawasan Danau Toba.

3. Peternakan. Usaha peternakan di Kawasan Danau Toba umumnya dikelola dan diusahakan oleh masyarakat sebagai usaha rumah tangga. Ternak dapat dikelompokkan menjadi ternak besar dan ternak kecil dan unggas. Ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda. Ternak kecil meliputi kambing, domba dan babi. Sedangkan ternak unggas meliputi ayam dan itik. Jenis peternakan di Kawasan Danau Toba hampir sama disemua kabupaten. Untuk ternak besar, sebagian besar kabupaten didominasi oleh ternak kerbau dan sapi. Sedangkan untuk ternak kecil, babi merupakan ternak yang mendominasi di Kawasan Danau Toba. Kawasan peternakan biasanya tersebar di daerah permukiman terutama di daerah perkampungan. Peternakan babi terbesar di Kawasan Danau Toba berada di Kecamatan Dolok Perdamean Kabupaten Simalungun.
4. Perikanan. Potensi perikanan di Kawasan Danau Toba merupakan jenis perikanan budidaya. Usaha perikanan pada umumnya juga dikelola sebagai rumah tangga, baik sebagai kegiatan budidaya maupun kegiatan penangkapan ikan. Budidaya perikanan dilakukan di kolam, sawah, jaring apung, kolam air deras dan pembenihan, sedangkan usaha penangkapan dilakukan di danau sungai dan rawa. Jenis ikan yang ada di Kawasan Danau Toba adalah Ikan porapora, Ikan Batak (Ikan Batak) dan ikan Mas. Ikan Jurung/Ikan Batak (*Lissochilus sumatranus*, *Labeobarbus soro*) adalah Jenis ikan yang merupakan jenis ikan endemik yang keberadaannya saat ini hampir punah. Ikan Batak terdiri dari dua spesies yaitu : *Lissochilus sumatranus* dan *Labeobarbus soro*. Di perairan danau ini juga terdapat remis yang endemik yang dikenal namanya sebagai Remis Toba (*Corbicula tobae*).

4.3 Permintaan Pasar: Jumlah Kunjungan Wisatawan [2]

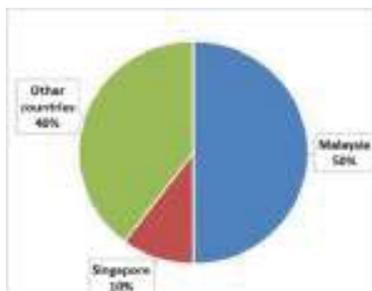
Jumlah pengunjung domestik mewakili 92% dari total pengunjung ke Danau Toba, dengan 3 jenis pengunjung, yaitu: pengunjung hari dengan jumlah perkiraan 483.000 kunjungan pada tahun 2015; pengunjung yang tinggal di akomodasi non komersial (teman dan kerabat) dengan jumlah perkiraan 598.000 kunjungan pada tahun 2015 dan 3,3 juta tamu malam; dan pengunjung yang menginap di akomodasi komersial dengan jumlah perkiraan kedatangan sebanyak 662.500 pada tahun 2015 dan 972.100 tamu malam. Berdasarkan Survei Domestik BPS dan HTL Horwath disebutkan bahwa 95% wisatawan domestik Indonesia datang untuk tujuan liburan, sesuai dengan tawaran wisata yang diharapkan mereka. Mereka kebanyakan berasal dari Medan dan kota-kota di sekitarnya, di sepanjang pantai utara Sumatera. Asal wisatawan domestik utama lainnya adalah provinsi lain di Sumatera (Aceh, Sumatera Barat), Jakarta, dan Surabaya. Mereka merupakan warga kelas menengah ke atas kelas menengah yang pergi ke Danau Toba berulang kali untuk berakhir pekan. Mereka tertarik dengan pemandangan alam, suasana tenang, kuliner lokal dan iklim yang sejuk. Kedatangan mereka meningkat dalam 5 tahun terakhir, dengan sedikit penurunan pada tahun 2011 dan 2013 karena kabut terbakar hutan pada bulan Juni dan Juli. [2]

Berdasarkan BPS Kabupaten Toba Samosir, jumlah wisatawan yang datang ke kabupaten tersebut tahun 2015 adalah sebanyak 114.594 wisatawan, terdiri dari 11.828 wisatawan mancanegara, dan 102.766 wisatawan domestik. Jumlah hotel di Kabupaten Toba Samosir tahun 2016 sebanyak 26 hotel, dengan 591 kamar. Jumlah restoran/rumah makan yang terdapat di tahun 2016 sebanyak 101 restoran/rumah makan yang tersebar di 9 kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Borbor, Kecamatan Silaen, Kecamatan Sigumpar, Kecamatan Porsea, Kecamatan Lumban Julu dan Kecamatan Ajibata. [3]

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Datang dan Akomodasi Kabupaten Toba Samosir [3]

Bulan/ Month	Wisatawan/Tourist			Kecamatan/ Sub-district	Hotel & Akomodasi Wisatawan & Asesmen/Hotel						Kecamatan/ Sub-district	2015		2016	
	Asing/ Foreign	Mancanegara/ Domestic	Jumlah/ Total		(I)	2015		2016		2015		2016	(II)	(III)	(IV)
						2015	2016	2015	2016						
1. Januari/January	985	1803	1418												
2. Februari/February	821	2098	1307												
3. Maret/March	872	2045	1219												
4. April/April	818	813	854												
5. Mei/May	1110	908	1010												
6. Juni/June	1085	1203	1308												
7. Juli/July	1012	1097	1559												
8. Agustus/August	1283	804	1004												
9. September/September	913	992	1587												
10. Oktober/October	899	854	1744												
11. November/November	598	778	1394												
12. Desember/December	1258	582	4876												
Jumlah/Total	3215	15828	15276												
	3215	12142	10946												
Sumber/ Source	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Samosir/ Tourism, Art and Cultural Service of Toba Samosir Regency														
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Samosir/ Tourism, Art and Cultural Service of Toba Samosir Regency														
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Samosir/ Tourism, Art and Cultural Service of Toba Samosir Regency														

Jumlah pengunjung wisatawan internasional masih sangat terbatas, yaitu sebanyak 58.700 wisatawan tahun 2015. Pengunjung internasional hanya mewakili 3% dari total pengunjung. Mereka kebanyakan tinggal di akomodasi komersial (120.700 malam tamu dengan durasi tinggal rata-rata 2,1 malam). Pengunjung internasional terus meningkat selama 5 tahun terakhir, kecuali di tahun 2012. Sebagian besar pengunjung mancanegara berasal dari Malaysia dan Singapura (masing-masing 50% dan 10%). Alasan mereka datang ke Danau Toba adalah untuk liburan akhir pekan karena tertarik oleh karakteristik unik dari salah satu tujuan wisata di Asia Tenggara. Perusahaan tour dan travel Malaysia dan Singapura biasanya mengemas tujuannya dengan bersamaan dengan berbelanja di Medan. Pengunjung yang berasal dari jarak jauh kebanyakan berasal dari Eropa Utara (Belanda dan Jerman). Mereka datang ke Danau Toba sebagai bagian untuk tinggal lama di Indonesia. Selain pemandangan, mereka tertarik dengan suasana yang tenang dan ingin mengenal budaya Batak lebih dekat. Perusahaan tour dan travel Eropa biasanya mengemas tujuan dengan wisata alam di Sumatera Utara. Danau Toba sebenarnya merupakan salah satu pilihan wisata dengan tingkat kesadaran yang adil di antara wisatawan di pasar internasional, namun sulit untuk dikemas. [2]



Gambar 2. Perincian Wisatawan Internasional ke Danau Toba Tahun 2015 [2]

Walaupun Danau Toba banyak dikunjungi oleh pengunjung domestik, tetapi diinginkan menjadi tujuan utama wisatawan asing dengan tingkat kesadaran yang bagi pasar perjalanan wisata di dunia internasional. Danau Toba sebenarnya adalah danau yang paling terkenal di Indonesia, namun kurang dikenal oleh wisatawan asing padahal memiliki pemandangan vulkanik yang indah. Perusahaan tur dan travel masih menganggap Danau Toba kurang memiliki daya tarik pasar internasional, terutama karena sulit dijangkau. Sebenarnya, titik penjualan unik untuk Danau Toba adalah perpaduan antara lansekap alam dan budayanya. Keistimewaan budaya Danau Toba (desa, museum Batak, monumen keagamaan) sama pentingnya dengan atraksi alam. Sebuah analisis komparatif, menunjukkan bahwa Danau Toba adalah danau yang paling terkenal di Indonesia (mendapatkan ulasan lebih banyak daripada danau lainnya) namun kurang dikenal dibandingkan lanskap vulkanik lainnya, seperti Kawa Ijen yang mendapat ulasan 3 kali lebih banyak dari pada Danau Toba.

Beberapa pendapat dari beberapa wisatawan asing terhadap destinasi Danau Toba menunjukkan bahwa budaya dan karakter danau vulkanik merupakan sumber utama kepuasan. Namun kurangnya pilihan akomodasi dan konektivitas yang buruk merupakan sumber ketidakpuasan utama. Dari hasil wawancara dengan beberapa wisatawan, wisatawan asal Prancis menyatakan hal yang disukai adalah danau kawah, yang kurang puas adalah: kurangnya hotel bintang 3 dan bintang 4, pemeliharaan yang buruk bagi Budaya Batak, kurangnya koneksi jalan, dan mahal biaya penerbangan. Wisatawan Jerman menyukai wisata danau kawah, namun tidak puas dengan akses yang buruk, kurangnya jalur untuk hiking dan pemeliharaan yang buruk. Wisatawan Malaysia menyukai lansekap berbeda dengan di Malaysia, tempat yang bagus untuk

liburan pendek, dan bagus untuk perjalanan kelompok, namun kurang puas terhadap akomodasi yang perlu di-upgrade atau diperbaiki, harga, konektivitas yang buruk, dan kurangnya aktivitas dan hiburan. Wisatawan Singapura suka berbelanja di Medan, senang bepergian ke Danau Toba bersama keluarga untuk melihat pemandangan dan budaya Batak, namun walaupun aksesibilitas semakin baik namun kurang puas terhadap konektivitas yang buruk jalan antara Medan ke Danau Toba, namun kurangnya kualitas akomodasi dan harga yang pantas. Wisatawan Jepang, Australia dan Cina mengeluhkan tidak ada tur yang dijual atau sangat terbatas dengan kurangnya informasi.

Dari temuan di atas maka terlihat bahwa pengunjung asing menyukai budaya dan karakter danau vulkanik dari Danau Toba. Namun mereka kurang puas terhadap kurangnya pilihan akomodasi dan konektivitas yang buruk. Dengan demikian terdapat kebutuhan investasi, yaitu menyiapkan dan membangun jalur transportasi utama yang dibutuhkan untuk menuju destinasi pariwisata Danau Toba. Dengan demikian diharapkan Danau Toba akan menarik sebagian besar pengunjung domestik dan beberapa pengunjung jarak pendek (Malaysia, Singapura) pada akhir pekan dengan pengembangan fasilitas-fasilitas dan infrastruktur.

Permintaan Pasar Masa Depan

Pengunjung domestik dan wisatawan mancanegara dari negara tetangga merupakan potensi terbesar bagi Danau Toba untuk masa depan. Pengunjung domestik akan tetap menjadi pendorong utama pengunjung ke Danau Toba di masa depan. Profil dan perilaku mereka akan tetap sama, yaitu: Sebagian besar pengunjung merupakan penduduk Medan dan kota di sekitarnya; Terutama merupakan warga kelas menengah ke atas kelas menengah Sumatera Utara; Penduduk Jakarta untuk berakhir pekan dan MICE pada pertengahan minggu; dan mereka para pengunjung domestik cenderung berkunjung ke Danau Toba berulang kali di akhir pekan. Kenyamanan akan menjadi motivasi yang dominan, namun peningkatan fasilitas MICE harus dikembangkan dengan menargetkan perusahaan-perusahaan yang berbasis di Sumatera atau Jakarta sebagai pasar prioritas.

Profil wisatawan internasional di masa depan: Wisatawan Malaysia dan Singapura akan semakin sering mengunjungi Danau Toba untuk liburan akhir pekan karena tertarik dengan karakteristik unik dari Danau Toba; Wisatawan Eropa akan tetap menjadi bagian kecil dari wisatawan internasional, namun secara absolut jumlah mereka cenderung bertambah karena Sumatera akan semakin menarik bagi pengunjung yang berfokus pada alam; Kunjungan singkat ke Danau Toba akan semakin banyak dijual sebagai bagian dari perjalanan panjang di Sumatera untuk melihat berbagai atraksi; Wisatawan China juga menjadi bagian walaupun masih kecil sebagai wisatawan asing untuk mengunjungi Danau Toba

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Wisata Danau Toba yang Diinginkan [2]

Jumlah Pengunjung Wisata Danau Toba yang Diinginkan					Pertumbuhan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Toba yang Diinginkan			
	2015	2021	2026	2041	2016- 2021	2022- 2026	2027- 2041	
Asing	58.709	81.070	116.850	264.650	5,5%	7,6%	5,6%	
Domestik	1.743.500	2.041.950	2.498.160	3.083.420	2,7%	4,1%	1,4%	
TOTAL	1.802.209	2.123.020	2.615.010	3.348.070	2,8%	4,3 %	1,7%	

Catatan: Jumlah pengunjung domestik termasuk pengunjung hari;
Jumlah pengunjung asing termasuk penumpang kapal.

Sumber: Horwath HTL, BPS Sumut

4.4 Penawaran: Akomodasi [2]

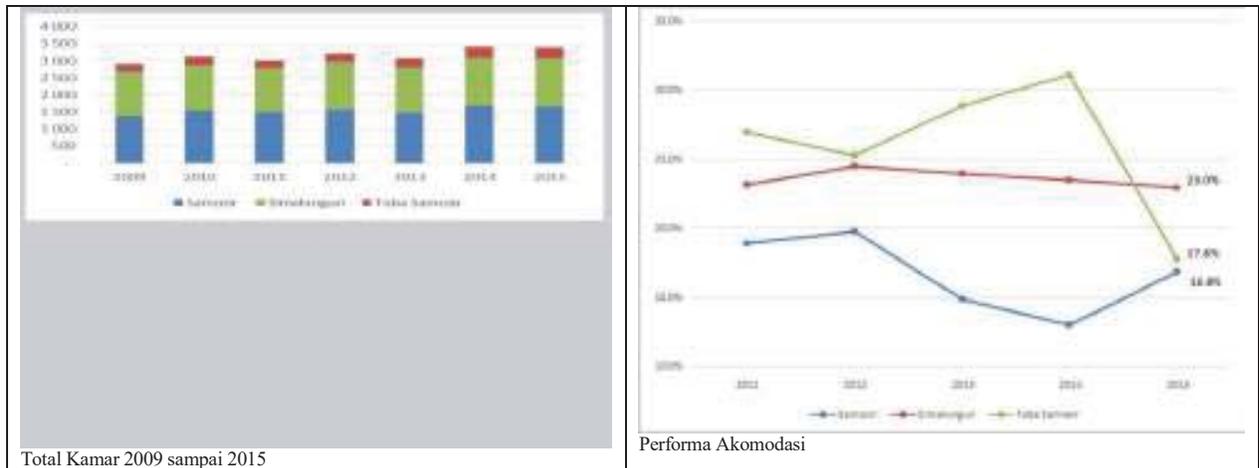
Pada akhir 2015, terdapat total 131 hotel (3.391 kamar) di 3 kabupaten utama yang mengelilingi Danau Toba, dimana hanya 16 hotel (lebih dari 10%) memiliki peringkat bintang. Hotel berbintang fokus pada kota wisata utama Tuktuk (Kabupaten Samosir) dan Parapat (Kabupaten Simalungun). Kabupaten Simalungun dan Samosir mendominasi hotel berbintang dengan total 116 hotel. Keadaan perbaikan dan pemeliharaan hotel umumnya berada di bawah standar.

- Rata-rata kamar adalah terdiri dari 22,9 kamar kecil. Pertumbuhan kamar hotel dari tahun 2009 sampai 2015 di 3 kabupaten utama adalah: Simalungun sebesar 1%, Samosir 3% dan Toba Samosir sebesar 6%. Secara keseluruhan, 3 kabupaten Toba menargetkan pertumbuhan sekitar 3% dalam 6 tahun dari 2015. [2]

Tabel 4. Jumlah Total Hotel, Kamar dan Tingkat Hunian di Kawasan Danau Toba [2]

Kabupaten	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian
Simalungun	38	1,404	23%
Samosir	78	1,669	17%
Toba Samosir	15	318	18%
Total	131	3,391	17-23%

Catatan Pemisahan antara kamar hotel berbintang dan bintang tidak berbintang tidak tersedia



Gambar 3. Performa Akomodasi di 3 Kabupaten Kunci pada Kawasan Danau Toba [2]

Kinerja akomodasi di destinasi pariwisata Danau Toba sangat tergantung pada permintaan rekreasi musiman. Karena permintaan yang lemah ini menghasilkan tingkat hunian yang selalu rendah secara konsisten. Khususnya, penurunan hunian di Toba Samosir pada tahun 2015 didorong oleh turunnya MICE dari pemerintah. Tarif rata-rata untuk daerah Pulau Samosir berdasarkan perkiraan estimasi pada tahun 2015 adalah Rp 350 - 550.000, sedangkan daerah Parapat (Simalungun) dan Balige (Toba Samosir) berkisar antara Rp 250 - 450.000. Perbedaan tersebut dikaitkan dengan kondisi bahwa kelompok tur dengan hasil yang lebih rendah adalah Parapat; adanya kualitas yang lebih baik dengan ditunjukkan di Pulau Samosir; dan proporsi tamu asing yang lebih tinggi di Pulau Samosir. Secara umum, hotel dengan rating non-bintang memiliki tarif sekitar Rp 100.000 - IDR 250.000, jauh lebih rendah dari hotel berbintang. [2]

Kualitas akomodasi harus diikuti dengan keahlian dan keterampilan dari karyawan hotelnya. Ada berbagai pilihan pelatihan untuk staf perhotelan di Danau Toba: [2]

- Kursus pelatihan perhotelan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK, SMK) di sebagian besar kabupaten Danau Toba: 4 di Simalungun, 3 di masing-masing Samosir dan Tapanuli Utara, dan masing-masing 2 di Karo dan Dairi.
- Empat akademi pariwisata di Medan, satu dikelola oleh pemerintah provinsi yang terkait dengan Kementerian Pariwisata (Akademi Pariwisata Medan) dan 3 Akademi Pariwisata dan Perhotelan Dharma Agung, Akademi Pariwisata Nusantara, dan Akademi Pariwisata Taman Harapan).
- Akademi Pariwisata Medan mengirimkan pelatihnya ke hotel-hotel di Danau Toba dua kali setahun untuk mengikuti pelatihan di tempat.

Kesenjangan yang terjadi terhadap keterampilan tenaga kerja untuk akomodasi di destinasi Pariwisata Danau Toba adalah : [2]

- Sejarah perhotelan yang panjang di sekitar Danau Toba, sehingga diperlukan keterampilan inti solid.
- Petugas tingkat pemula dan pengawas bersumber dari daerah sekitarnya.
- Staf tingkat manajemen terutama bersumber dari kota lain seperti Medan dan Jakarta.
- Kemampuan bahasa Inggris terbatas selain di Pulau Samosir.
- Karena volume akomodasi dan kualitas, mendorong kesenjangan keterampilan akan muncul.
- Pengetahuan konservasi / keberlanjutan terbatas dan masyarakat harus memusatkan perhatian pada konservasi jika ingin berkembang menjadi tujuan yang berhasil.

Proyeksi Peningkatan Akomodasi ke Depan [2]

Jika destinasi pariwisata dikembangkan dengan baik bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata Danau Toba dari kota Medan, maka diharapkan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Danau Toba (skenario terbaik). Dengan demikian akan mendorong peningkatan akomodasi baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun, jika perbaikan tidak dilakukan secara berkesinambungan maka kapasitas yang ada saat ini (diperkirakan 5.590 kamar) masih cukup memenuhi permintaan tambahan sampai tahun 2026 (*business as usual*). Berbeda keadaan jika menggunakan skenario terbaik, maka walaupun kapasitas yang masih cukup untuk memenuhi permintaan sampai 2021, tetapi perlu adanya 1.310 kamar tambahan pada tahun sehingga menjadikan keseluruhan menjadi total agar dapat memenuhi permintaan selama akhir pekan (dengan prakiraan tingkat hunian rata-rata 43%); dan pada tahun 2041 perlu penambahan 5.010 kamar dari tahun 2015, dengan total keseluruhan 10.600 kamar. Peningkatan kebutuhan ini dengan asumsi kenaikan hunian tahunan secara masuk akal menjadi 48%. Ini dianggap masuk akal tingkat suku bunga jangka panjang yang stabil, mengingat hunian pertengahan pekan yang rendah. [2]

Tabel 5. Prakiraan Penambahan Kamar, Karyawan dan Restoran dari Tahun 2015 sampai 2041[2]

Kamar Hotel yang Bertambah						
	<USD 40	USD 40 - 80	USD 80 - 120	USD 120 - 240	> USD 240	TOTAL
Existing						5,590
2021	0	0	0	0	0	0
2026	554	407	146	167	37	1,310
2041	1,564	1,151	411	471	103	3,700
Total						10,600

Karyawan Hotel yang Bertambah						
	<USD 40	USD 40 - 80	USD 80 - 120	USD 120 - 240	> USD 240	TOTAL
2026	294	338	168	260	99	1,159
Entry Level	265	287	143	221	84	1,000
Supervisor	-	34	17	26	10	87
Management	29	17	8	13	5	73
2041	831	956	473	735	279	3,274
Entry Level	748	813	402	625	237	2,824
Supervisor	-	96	47	74	28	244
Management	83	48	24	37	14	205

Perkiraan Restoran dan Karyawan yang Dibutuhkan dari Tahun 2015 sampai 2041						
Arrials No. Outlets*		2015	2021	2028	2041	
Restaurant		12	91	112	145	
Warung		3701	433	530	654	
Total staff**						
Restaurant		1,930	2,274	2,808	3,630	
Warung		1,849	2,166	2,651	3,271	
Restaurant##						
Entry Level		1,641	1,933	2,387	3,086	
Supervisor		193	227	281	363	
Managers		97	114	140	182	
Warung###						
Entry Level		1,757	2,058	2,518	3,107	
Managers		92	108	133	164	
Total Staff		3,779	4,440	5,459	6,901	
Entry Level		3,398	3,991	4,905	6,193	
Supervisor		193	227	281	363	
Managers		189	222	273	346	

Catatan:
 • Tarif harian yang sering digunakan dalam kisaran interval
 • Tingkat rata-rata harian rata-rata digunakan untuk mengelompokkan hotel menjadi beberapa kelompok (kisaran tingkat)
 • Antara 2021 dan 2026 diperkirakan dibutuhkan 1.159 staf tambahan.
 • Antara 2026 dan 2041 diperlukan 3.274 staf tambahan lagi

*Restoran memiliki rata-rata 50 kursi, warung rata-rata 10 kursi
 **Restoran Memiliki rata-rata dari 25 staf/outlet, warung rata-rata 5/outlet.
 Diperkirakan ada 68 restoran tambahan, 284 warung dan 6.901 staf tambahan yang akan dibutuhkan pada tahun 2041 untuk memenuhi perkiraan kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara ke Danau Toba.

Agar prakiraan dapat dipenuhi, harus ada peningkatan bisnis yang signifikan untuk melayani sektor pariwisata. Yang terbanyak di antaranya adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Mereka akan memberikan layanan untuk mendukung investasi yang lebih besar. Untuk mendorong pengembangan UKM yang memadai dalam memenuhi permintaan, pemerintah perlu memobilisasi bantuan yang secara khusus ditargetkan pada UKM. Produk dan layanan berikut ini sesuai untuk pengembangan dan pengelolaan oleh UKM: restoran lokal dan hotel kecil yang menarik bagi tamu asing seperti tamu domestik, mata air panas yang lebih terjaga dan dikelola dengan standar kebersihan dan kenyamanan yang tinggi, layanan feri yang lebih nyaman dan bersih, penyewaan sepeda dan air, dukungan eceran, agen perjalanan yang fokus ke Danau Toba dan sekitarnya, terutama adalah pelatihan kepada yang masyarakat lokal untuk atraksi dan budaya Batak berupa atraksi kesenian maupun kerajinan.

4.5 Investasi yang Dibutuhkan [2]

Berdasarkan keadaan yang ada melalui analisa permintaan dan penawaran maka terdapat kebutuhan akan investasi, yaitu: [2]

1. Perencanaan induk pariwisata terpadu. Rencana pengembangan wilayah yang rinci perlu disiapkan untuk Pulau Samosir, Parapat dan Balige termasuk: dalam menjaga dan membatasi lalu lintas Pulau Samosir (setidaknya di beberapa bagian penting), dan mengembangkan titik-titik satu atap untuk naik kapal.
2. Transportasi. Terdapat hanya satu rute utama yang dari Medan/Kualanamu ke tujuan Danau Toba, karena itu diperlukan jalan tol dari Medan ke Pematang Siantar dan pelebaran jalan 7 m dan penataan kembali dari Pematang Siantar ke Parapat. Diharapkan waktu tempuh pada awal 2020 ke Danau Toba kurang dari 2 jam sehingga pengunjung dapat meningkat. Silangit merupakan solusi sementara untuk meningkatkan pasar terbatas sampai hubungan Medan-Danau Toba lebih pendek sampai kurang dari 2 jam.
3. Peningkatan layanan dasar, karena sampai saat ini: Pelayanan sesuai permintaan pengunjung masih kurang dari 5% permintaan layanan dasar; Kurangnya pasokan air dan sanitasi pengelolaan limbah padat; Perlunya perbaikan penting di area-area pariwisata utama; Perlunya perbaikan pengelolaan limbah padat dan limbah cair di sekitar danau untuk merehabilitasi dan melestarikan lingkungan danau.
4. Peningkatan. Saat ini memang tidak ada kekurangan kamar hotel karena tingkat hunian yang rendah, namun adanya kurangnya kualitas. Hunian hotel masih bersifat musiman sehingga membatasi keuntungan hotel. Karena itu diperlukan stimulasi permintaan pertengahan minggu, misalnya peningkatan permintaan untuk pertemuan/meeting.

Akan tetapi terdapat berbagai sentimen dari investor domestik maupun asing. Dari investor domestik umumnya ada lebih banyak komentar tentang Danau Toba-nya itu sendiri. Lingkungan danau telah terkena dampak deforestasi, jika ini tidak diatasi maka tujuan investasi di destinasi pariwisata Danau Toba akan tetap tidak menarik bagi investor domestik. Harga tanah membuat pembangunan investai sulit, tapi dengan insentif yang menarik tentunya diharapkan mereka akan

mempertimbangkan kembali situasinya. Investor tertarik untuk mengembangkan hotel di dalam Badan Otoritas Pariwisata (BOP), namun membutuhkan subsidi pemerintah atas tanah.

Terdapat minat yang masih sedikit dari investor asing untuk berinvestasi di Danau Toba. Sumber investor utama yang diharapkan adalah berasal dari Jepang, China, Malaysia, Singapura dan Australia. Ketidaktertarikan investasi yang terutama adalah kurangnya penawaran yang baik untuk tujuan liburan ke Danau Toba, mencakup aksesibilitas, infrastruktur dan permintaan umum. Kurangnya hotel internasional terkenal yang biasanya menambah keamanan dan kenyamanan karena banyak pilihan akomodasi para pengunjung. Hal ini seringkali menghambat keinginan perjalanan dari wisatawan luar negeri dan investor asing. Investor asing lebih memilih berinvestasi di lokasi di mana warga negaranya sering melakukan perjalanan ke sana. Salah seorang investor China masih menganggap tujuan ke Danau Toba adalah wisata yang unik.

Perencanaan Investasi Dometik (DDI) dan Asing (FDI) di Bidang Hotel dan Restoran: [2]

- Kabupaten Karo adalah satu-satunya Kabupaten dengan rencana FDI di hotel & restoran (antara tahun 2004 & 2015) yaitu USD 5.5m di hotel berbintang pada tahun 2015 (belum direalisasikan) dan USD 7.7m untuk atraksi buatan manusia pada tahun 2014 (belum direalisasikan). Toba Samosir adalah satu-satunya kabupaten sekitar danau dengan rencana DDI di hotel dan restoran antara tahun 2004 dan 2015) dengan USD 150.000. Direncanakan pada "akomodasi lainnya" pada 2015
- Investor sangat berhati-hati untuk berinvestasi di Danau Toba, karena faktor kendala utama dari aksesibilitas (infrastruktur) dan lingkungan yang terdegradasi. Saat ini kinerja aset pariwisata masih buruk pada Danau Toba sehingga tidak mendukung keputusan investasi. Hal ini tidak mungkin berubah sampai faktor kendala tersebut ditangani. Hasilnya adalah tingkat pertumbuhan FDI dan DDI yang terbatas di masa yang akan datang.

Tabel 6. Realisasi FDI di Hotel & Restoran (USD) [2]

Tahun	Jumlah proyek	Investasi Hotel dan Restaurant
2010	1	1.722.500
2011	1	4.522.300
2012	1	4.110.100
2013	2	992.000
2014	2	28.100
2015	2 *	Belum diumumkan

Catatan: tidak ada FDI realisasi berdasarkan data BKPM. Investasi pada tahun 2011 dan 2012 diyakini terkait dengan pengembangan Resor Simalem

Untuk memobilisasi investasi swasta, investor perlu diyakinkan bahwa kenaikan permintaan di masa depan akan terwujud sehingga hasil dari proses investasi akan memuaskan. Agar hal ini terjadi, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan infrastruktur dan destinasi wisata, yaitu:

- Perubahan kebijakan, hukum dan peraturan (tidak hanya spesifik Danau Toba, tetapi keinginan investor mengenai Indonesia pada umumnya). Diyakini bahwa perubahan hukum dan peraturan berikut akan membantu mendorong investasi. Perubahan yang perlu dilakukan diantaranya adalah: Peningkatan keseragaman dalam peraturan pajak Indonesia, dengan memantau pajak tingkat kabupaten, agar tamu tidak dikenakan pajak dengan jumlah yang berbeda di berbagai kabupaten untuk obyek yang sama; Menghapus peraturan yang berbeda-beda untuk setiap wilayah; Dukungan yang terus menerus kepada calon investor melalui penyederhanaan proses perijinan, memberikan panduan dan parameter yang lebih komprehensif mengenai kerangka hukum dan insentif pajak, keamanan kepemilikan bagi investor; Peraturan yang mendorong prioritas untuk tenaga kerja lokal dalam membantu membangun komunitas dan masyarakat; Meningkatkan komunikasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat sehingga ada keseragaman dalam sarana dan informasi; Mengurangi pajak penjualan untuk tamu.
- Infrastruktur, sarana, prasarana dan perangkat pada destinasi wisata. Dipercaya bahwa peningkatan pembangunan berikut akan membantu mendorong investasi: Peningkatan akses jalan antara Medan dan Parapat, dan antara Silangit dan Parapat; Perlindungan Danau Toba dari kerusakan lingkungan, polusi dan kontaminasi air oleh pemerintah dan masyarakat; Pelestarian dan perbaikan pengalaman wisata di sekitar Danau Toba secara terus menerus; Platform informasi yang terintegrasi (baik *online* maupun *offline* di Danau Toba) yang berisi informasi komprehensif; Upaya pemasaran yang meningkat mengenai Danau Toba dan alam dan budayanya secara luas terhadap pasar internasional yang lebih luas; Perbaikan infrastruktur seperti pengelolaan limbah, sanitasi dan pemeliharaan kesehatan.

5. Kesimpulan

Kawasan Danau Toba merupakan kawasan pariwisata andalan, baik skala provinsi maupun nasional. Obyek wisata ini tersebar di 8 kabupaten yang termasuk dalam Kawasan Danau Toba, dimana masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Masyarakat sekitar Danau Toba memiliki mata pencarian sebagai petani dan nelayan. Masyarakat di sana juga mengandalkan kekayaan alam di sekitar tempat pemukiman di Danau Toba, seraya menjunjung tinggi budaya dan tradisi serta kearifan lokal Danau Toba. Kawasan wisata utama yang menjadi perhatian adalah Parapat, Pulau Samosir dan Balige. Parapat (Kecamatan Girsang Sipangan Bolon di Kabupaten Simalungun) merupakan pintu gerbang utama karena adanya akomodasi dan layanan yang tersedia dan kemudahan akses ke daerah lain yang menarik di sekitar Danau Toba, merupakan desa danau terdekat dengan Medan.

Wisatawan domestik Indonesia pada umumnya datang ke destinasi wisata Danau Toba untuk tujuan liburan, yang kebanyakan berasal dari Medan dan kota-kota di sekitarnya, di sepanjang pantai utara Sumatera. Asal wisatawan domestik utama lainnya adalah dari propinsi lain di Sumatera (Aceh, Sumatera Barat), Jakarta, dan Surabaya. Mereka merupakan warga kelas menengah ke atas kelas menengah yang pergi ke Danau Toba untuk berakhir pekan. Mereka tertarik dengan pemandangan alam, suasana tenang, kuliner lokal dan iklim yang sejuk. Pengunjung asing sangat menyukai budaya dan karakter danau vulkanik dari Danau Toba. Namun mereka kurang puas terhadap kurangnya pilihan akomodasi dan konektivitas yang buruk. Dengan demikian terdapat kebutuhan investasi, yaitu menyiapkan dan membangun jalur transportasi utama yang dibutuhkan untuk menuju destinasi pariwisata Danau Toba dan akomodasi yang berkualitas baik. Dengan demikian diharapkan Danau Toba akan menarik sebagian besar pengunjung domestik dan beberapa pengunjung jarak pendek (Malaysia, Singapura) pada akhir pekan. Kinerja akomodasi di destinasi pariwisata Danau Toba masih sangat tergantung pada permintaan rekreasi musiman. Karena permintaan yang lemah ini menghasilkan tingkat hunian yang selalu rendah secara konsisten.

Jika destinasi pariwisata dikembangkan dengan baik bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata Danau Toba dari kota Medan, diharapkan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Danau Toba (skenario terbaik). Investor masih sangat berhati-hati dalam berinvestasi di Danau Toba, karena faktor kendala utama adalah aksesibilitas (infrastruktur) dan lingkungan yang terdegradasi. Saat ini kinerja aset pariwisata masih buruk pada Danau Toba sehingga tidak mendukung keputusan investasi. Hal ini tidak mungkin berubah jika faktor kendala tersebut tidak ditangani, tingkat pertumbuhan investasi FDI dan DDI tentunya akan terbatas di masa datang. Untuk memobilisasi investasi swasta tersebut, investor perlu diyakinkan bahwa kenaikan permintaan di masa depan akan terwujud sehingga hasil dari proses investasi akan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. 2017. Inkubasi Kawasan Danau Toba. Pusat Perencanaan Infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- [2] Horwath . 2015. Market Analysis and Demand Assessment Lake Toba. Crowe Horwarth Hotel, Tourism, Leisure Services
- [3] Biro Pusat Statistik
- [4] Haynes, P., Fryer, G. 2000. "Human resources, service quality and performance: a case study", International Journal of Contemporary Hospitality Management, Vol.12 No.4, pp.240-8.
- [5] Gunn, Clare A. and Var, Turgut. 2002. Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases. Routledge Publisher
- [6] Chadwick, P. A. 1987. Concepts, definitions and measures used in travel research. In J.R. B. Ritchie and C. R. Goeldner (eds) *Travel Tourism and Hospitality Research*. New York: John Wiley.
- [7] Lea, John P. . 1988. Tourism and Development in the Third World. Routledge Publisher.